

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam peneliti ini yaitu penelitian lapangan atau *field Research*. Adapun metode yang digunakan berupa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut dengan penelitian R&D. Penelitian R&D yang peneliti gunakan mengadopsi model yang telah dipopulerkan oleh Borg dan Gall (1979: 624), di mana dirinya memberikan penjabaran bahwa pada hakikatnya penelitian dan pengembangan (*research and development*) ialah “*a process used to develop and validate educational product*”.

Sugiyono (2012: hlm.297) menjelaskan pula bahwa dalam R&D penelitian tersebut mengkehendaki adanya hasil berupa produk nyata. Produk tersebut dapat berupa produk hasil pengembangan dari sesuatu yang sudah ada ataupun produk yang benar-benar baru ditemukan atau diciptakan. Seperti apa yang dikemukakan juga oleh Sukmadinata (2005, hlm.164) bahwa penelitian R&D pada dasarnya berisi suatu aktifitas yang secara prosedural berisikan langkah-langkah untuk melakukan pengembangan terhadap produk yang telah ada ataupun mengupayakan dihasilkannya suatu produk yang benar-benar baru, yang dapat teruji dan memenuhi kredibilitas.

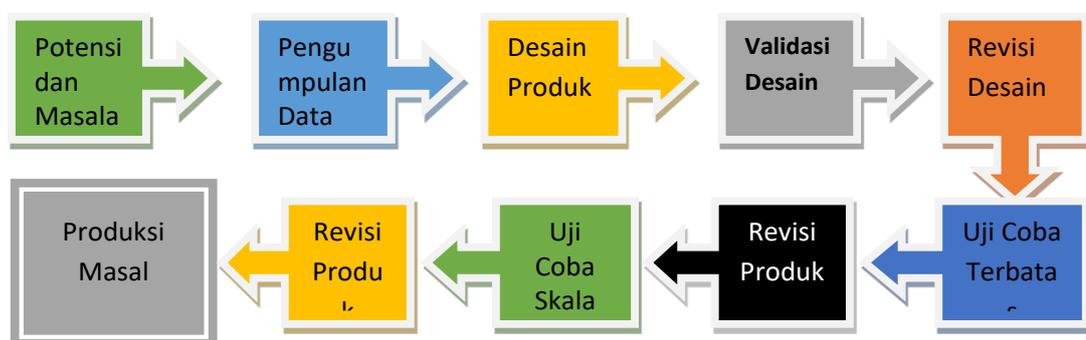
Sukmadinata (2005) menambahkan bahwa produk yang dihasilkan dalam suatu penelitian pengembangan bisa berupa benda atau perangkat keras (*hardware*) misalnya modul, buku, media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun di dalam laboratorium, atau juga produk-produk yang merupakan perangkat lunak (*software*) seperti sebuah aplikasi tertentu, pemrograman data untuk pengelolaan data komputasi, perangkat pembelajaran berupa strategi, program belajar tertentu, ataupun model pengajaran, model Pendidikan, model pelatihan, model pembimbingan, model system evaluasi dalam Pendidikan dan pengajaran dan lain sebagainya.

Dalam penelitian R & D untuk studi pendahuluan dan pengembangan menggunakan eksplorasi dan untuk uji efektivitas menggunakan Quasi eksperimen melalui pengukuran sebelum penerapan model (*pretest*) dan pengukuran setelah penerapan model (*posttest*) atau sering dinamakan dengan *pretest-posttest design*. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dua kelompok yang ditetapkan untuk dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga setelah dilakukan pengujian/pengimplementasian model dapat diketahui hasilnya. Apakah nantinya terdapat perbedaan antara kondisi awal dan kondisi akhir siswa baik kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen (Sugiyono, 2017: 76)

Merujuk pada dasar-dasar penelitian tersebut, dalam penelitian ini penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan mengandung aktivitas untuk mendesain dan mengembangkan suatu model untuk dijadikan sebagai salah satu model yang akan diimplementasikan dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran nilai-nilai yang ada di sekolah. Model tersebut adalah Model Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Holistic Control Management (HCM). Tentu saja proses yang akan dilakukan mengikuti prosedur baku yang telah dikemukakan oleh para ahli.

### 3.2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini gambaran skema alur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merujuk pada Borg dan Gall:



Gambar: 3.1. Diagram skema Alur penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahapan demi tahapan inti yang disesuaikan dengan pendekatan yang telah dipilih, sebagaimana secara lebih rinci akan dijelaskan berikut ini:

Tahap *Research* meliputi *Analysis & Need Assesment* dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi tentang kesenjangan-kesenjangan (Arikunto, 2006) yang masih nampak pada model pembinaan internalisasi nilai karakter yang sudah ada sebelumnya, dan juga mencari hal-hal yang dirasa perlu dirubah atau dimodifikasi hal-hal yang menjadi kelemahan model yang telah ada tersebut. Sehingga dihasilkan suatu pertimbangan apakah perlu atau tidaknya melakukan pengembangan pada model internalisasi nilai karakter yang lebih relevan dengan teori.

Tahap *Development*, Hal-hal yang menjadi temuan *research* pendahuluan selanjutnya difokuskan sebagai bahan untuk melakukan pengembangan (*development*) model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management* tersebut. Pengembangan model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management* ini mengadopsi pada tahapan-tahapan yang telah dipopulerkan oleh Borg dan Gall (1983), model ini dalam pengembangannya dilakukan melalui tiga tahapan antara lain :

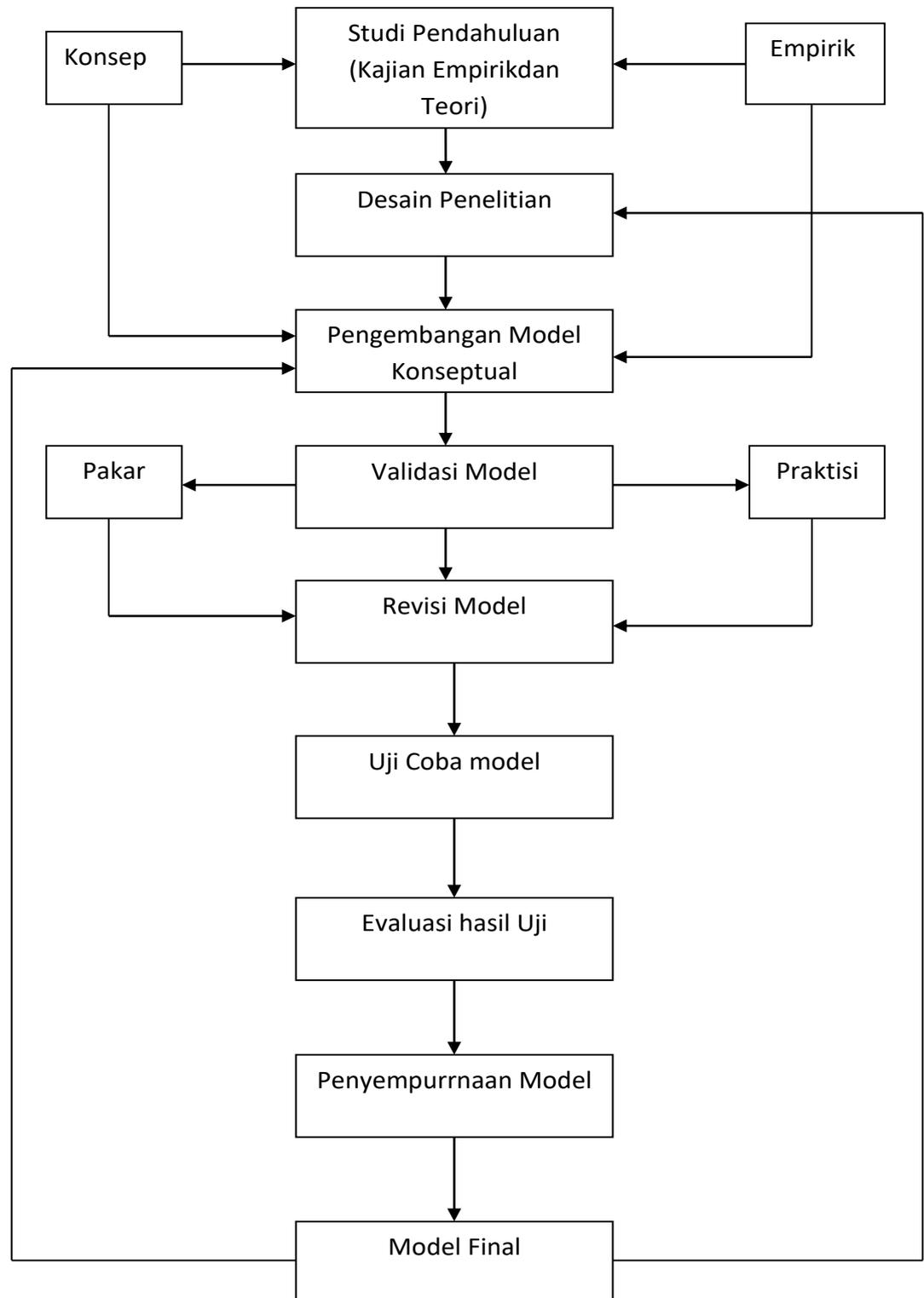
- 1) Tahapan Pra-pengembangan Model dilalui dengan beberapa aktifitas yaitu: (1) mengkaji berbagai Model pada pembinaan internalisasi nilai karakter dan Manajemen Kontrol Karakter, (2) menentukan spesifikasi Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*, (3) menentukan strategi pengembangan indikator Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*, strategi pembuatan instrumen, dan strategi penyusunan pedoman Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*.
- 2) Tahap pengembangan dimulai dengan menyusun draft Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*, kemudian instrumen tersebut ditelaah oleh para pakar untuk diungkap bahan untuk merevisi draft tersebut. selanjutnya instrumen yang telah direvisi tersebut diujicobakan sebagai *implementation, analysis, dan evaluation*

melalui *Classroom Action Research* pada sejumlah subjek atau sampel. Selanjutnya dilakukan beberapa siklus uji coba. Uji coba I secara terbatas dilakukan kepada 10 siswa, uji coba selanjutnya diperluas berdasarkan hasil uji coba pertama.

- 3) Tahap *Diffusion* meliputi desiminasi, Implementasi hasil penelitian melalui sosialisasi dalam seminar dan jurnal.

Borg and Gall (1979: 626) merincikan tahapan-tahapan Ketika seorang peneliti menggunakan model R&D dalam penelitiannya, anantara lain meliputi :

- 1) *Research and information collecting* (aktivitas penelitian awal dan melakukan pengumpulan data informasi).
- 2) *Planning* (penyusunan rencana penelitian).
- 3) *Develop preliminary form of product* (Pengembangan tahap awal pada produk).
- 4) *Preliminary field tesing* (melakukan Uji coba tahap awal).
- 5) *Main product revision* (Merevisi produk).
- 6) *Main field tesing* (Melakukan pengujian utama di lapangan).
- 7) *Operational product revision* (Melakukan revisi pada produk terapan).
- 8) *Operational field tesing* (Penguian pada lapangan).
- 9) *Final product refision* (Revisi produk akhir).
- 10) *Dissemination and distribution* (Diseminasi dan distribusi).



Gambar.3.2. Bagan Alur Penelitian

Secara ringkas tahapan pengembangan model *Holistic Control Management* (HCM) dalam Pembinaan Internalisasi Nilai Karakter terdiri atas 1) Studi Pendahuluan, 2) Desain Pengembangan Model, 3) Validasi, Revisi dan Evaluasi Model, 4) Implementasi Model.



Gambar. 3.3. Gambar Alur Penelitian

### 3.3. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami Disertasi berupa model yang akan dikembangkan peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan definisi operasional yang membentuk penelitian ini.

- a. Model Internalisasi nilai. Model internalisasi nilai dalam penelitian ini diartikan sebagai rencana, pola, acuan, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep. Dalam hal ini berkaitan dengan model pembinaan internalisasi nilai. Internalisasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli maka Internalisasi mengandung pengertian suatu aktivitas memasukkan atau aktivitas penyatuan nilai ke dalam diri (intern) seseorang, dimana nilai tersebut dituntut untuk melekat dan pada akhirnya nilai tersebut mengendalikan perilaku hidupnya. Dalam penelitian ini nilai diartikan sebagai suatu yang berharga dalam kehidupan berfungsi sebagai pandangan hidup mulia yang menjadi tolak ukur dalam berpikir dan bertindak
- b. Nilai Tanggung Jawab. Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang (siswa) untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai individu, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME. Mengingat waktu yang terbatas untuk menjabarkan eluruh aspek tanggung jawab manusia maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada aspek tanggung jawab belajar
- c. *Holistic Control Management*. Dalam bahasa Indonesia berasrti menyeluruh. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembinaan yang

menyeluruh yang melibatkan seluruh pemengku kepentingan. Dalam penelitian ini diartikan sebagai pengendalian terhadap proses penginternalisasian yang sedang berlangsung. Pada Disertasi ini manajemen diartikan sebagai suatu aktifitas manajemen yakni aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, aktualisasi kepemimpinan, dan aktivitas mengendalikan semua subjek dan objek yang terdapat dalam sekolah meliputi seluruh Sumber daya organisasinya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi operasional yang telah dijabarkan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengemangkan suatu model pembinaan dalam upaya siswa menginternalisasikan nilai tanggung jawab dengan menggunakan pendekatan manajemen kontrol yang menyeluruh dari berbagai aspeknya (terutama subjeknya) yaitu guru, siswa dan orang tua.

#### **3.4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Parung, Kepala sekolah dan Guru Pembina karakter Siswa SMP Negeri 1 Parung serta orang tua siswa serta peneliti yang terlibat sebagai observer. Siswa dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah masa-masa mereka hidup menjelang remaja (13-16 tahun). Mereka sedang mengalami suatu masa dimana kehidupan terasa bebas, rasa-rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal baru, meningkatnya fungsi seksualitas serta emosi yang labil (Agus dalam Yusuf, 2011, 204). Mereka diharapkan mampu melakukan peralihan yang lebih baik, memelihara kualitas kerja mereka dan mengembangkan rencana-rencana realistis terkait masa depan mereka. Dalam masa-masa itu mereka membutuhkan lingkungan baik orang tua, guru, dan masyarakat dimana mereka hidup untuk berperan sebagai *agent of change* yang mengendalikan perilaku mereka. Hal tersebut dikarenakan dinamika perubahan masa anak-anak menjadi remaja diikutsertai dengan dinamika sikap karakter (dalam hal ini adalah sikap tanggung jawab). Dimana mereka dituntut untuk dapat mengaplikasikan sikap tanggung jawab itu ke dalam keseharian mereka.

Mengingat pentingnya pembinaan karakter dalam jenjang usia tersebut (SMP) dimana terjadi transisi yang besar baik transisi fisik maupun mental maka semua pemangku pendidikan harus memiliki strategi yang terorganisir dengan matang, baik yang bersifat *prepentif* (Pencegahan penyimpangan kariakter), *represif* (pemberian sangsi terhadap penyimpangan) dan *kuratif* (penyadaran) (M.Alias, dkk, 2013, hlm.1-14). Jika melihat dari usia siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (siswa SMP) penulis berpandangan bahwa siswa dalam rentang usia tersebut adalah siswa yang sedang mencari jati diri atau identitas diri. Dalam fase ini siswa berusaha mencari perhatian dari luar dirinya dan ingin menunjukkan peran serta eksistensinya dalam lingkungan (Yamin, 2015. hlm.25). Pelibatan peran dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat akan sangat memberikan makna dalam dirinya. Dalam hal tersebut perhatian dari para pengendali sikap serta moral harus memperhatikan aspek pelibatan peran mereka (siswa SMP) agar mereka merasa dipercaya dan dihargai.

#### **3.4.1. Populasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sample dari siswa SMP kelas 8 SMP Negeri 1 Parung. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. 246) menjabarkan bahwa populasi lazimnya merupakan sekumpulan subjek/objek yang masih bersifat general dimana subjek atau objek tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Keseluruhan dari jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 285 siswa.

#### **3.4.2. Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Samples*, yang mana dalam teknik tersebut setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample. Berdasarkan dari jumlah polulasi yang ada di Lokasi penelitian maka penulis menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 46 siswa kelas kontrol dan 45 siswa kelas eksperimen. Siswa kelas control diambil dari sekolah SMP Negeri 2 Parung dan siswa kelas ekseprimen diambil dari siswa SMP Negeri 1 Parung.

Tabel. 3.1 Populasi dan Sample Kelas Kontrol

<b>Kelas Kontrol</b>	<b>Penelitian Pendahuluan</b>	<b>Penelitian Pengembangan</b>
Populasi	218	218
Sample	46	46
Lokasi	SMP Negeri 2 Parung	SMP Negeri 2 Parung
Subjek Penelitian	Siswa, Guru, Peneliti,	Siswa, Guru, Orang Tua, Peneliti,

Tabel. 3.2. Populasi dan Sampel Kelas Eksperimen

<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Penelitian Pendahuluan</b>	<b>Penelitian Pengembangan</b>
Populasi	215	215
Sample	45	45
Lokasi	SMP Negeri 2 Parung	SMP Negeri 2 Parung
Subjek Penelitian	Siswa, Guru, Peneliti,	Siswa, Guru, Orang Tua, Peneliti,

### 3.5. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 (bertepatan dengan pandemi covid 19) di SMP Negeri 1 Parung Bogor sebagai kelas eksperimen dan SMP Negeri 2 Parung sebagai kelas Kontrol. Berikut ini tabel waktu penelitian:

<b>Tahapan</b>	<b>Bulan &amp; Tahun</b>	<b>Pekan ke</b>	<b>Aktifitas</b>
Penelitian Pendahuluan	Juni-Juli-agustus 2021		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari model empirik internalisasi nilai karakter</li> <li>- (observasi, wawancara dan angket) tahap 1</li> <li>- Mencari ketercapaian nilai tanggung jawab siswa sebelum model dikembangkan</li> </ul>

<b>Tahapan</b>	<b>Bulan &amp; Tahun</b>	<b>Pekan ke</b>	<b>Aktifitas</b>
			- Melakukan Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol
Pengembangan Model	September- Oktober 2021		- Desain model tahap 1 (Model Ideal)
	November Desember 2021		- Desain Instrumen Model Pengukuran keberfungsian Model dan keefektifan model - Desain Perangkat Model
	Januari- Februari 2022		- Revisi Model Tahap 1 - Desain Model Hipotetik
Pengimplementasian Model	Maret 2022		- Validasi Model oleh ekspert Judgment - Revisi Model Tahap 2 (Model Implementatif)
	Maret- Agustus 2022		- Pengimplementasian Model - Post-test Nilai Tanggung jawab
	September 2022		- Pengukuran keberfungsian dan keefektifan model
Penentuan Model Akhir	Oktober		- Revisi Model Tahap 3 - Model Final - Pembahasan Model

### 3.6. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### 3.6.1. Data Kualitatif

Data kualitatif terdiri atas data hasil studi kepustakaan berupa konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan rancangan perangkat pembinaan, instrumen pengukuran dan penilaian perangkat Internalisasi Nilai, validasi instrumen penilaian perangkat pembinaan dan analisis data validasi perangkat pembinaan Internalisasi nilai serta data berupa hasil observasi atau wawancara dengan subjek dan objek penelitian.

#### 3.6.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari data angket yang terdiri dari:

- 1) Angket penilaian validasi Model
- 2) Angket Validasi Perangkat Model Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management* oleh ahli Perencanaan Pendidikan dan guru Pembina Karakter. Validasi perangkat model terdiri dari
  - a. Silabus,
  - b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembinaan)
  - c. Buku SBT yang di dalamnya terdiri atas
    - (1) Halaman Lembar Kontrol Karakter Mandiri
    - (2) Halaman Lembar Kontrol orang tua
    - (3) Halaman Lembar Kontrol Guru (sekaligus menjadi lembar penilaian Post-Test(evaluasi) peserta terhadap peserta didik).

Angket penilaian Model dan perangkat Model yang disebutkan di atas berfungsi sebagai Angket Validasi Model (Kelayakan Model)

- 3) Angket respon Kepala guru terhadap Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*.
- 4) Angket respon orang tua terhadap Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*.

- 5) Angket respon Siswa terhadap Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*. Angket respon guru dan siswa berfungsi sebagai penilaian keefungsian/Kepraktisan Model HCM dalam Pembinaan Internalisas Nilai Karakter

### 3.7. Proses Pengembangan Model dan Perangkat Model

#### 3.7.1. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan peneliti menganalisis masalah-masalah yang masih muncul dalam proses internalisasi nilai karakter dan pembinaan karakter secara umum. Analisis masalah-masalah tersebut penulis lakukan dengan mengkaji berbagai literatur serta temuan-temuan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan analisis terhadap pembinaan karakter yang diselenggarakan secara formal melalui pembelajaran dan pembinaan di sekolah tempat dimana penulis melakukan penelitian (SMP Negeri 1 Parung). Analisis tertuju pada metode pembinaan karakter, perangkat pembinaan karakter, sarana dan prasarana pembinaan karakter, strategi penginternalisasian nilai karakter dan pelibatan warga sekolah dalam penanaman nilai karakter sehingga ditemukanlah model empirik atau (*existing model*). Dari analisis tersebut peneliti mencari aspek-aspek yang dianggap perlu untuk dilakukan dalam pengembangan pembinaan internalisasi nilai karakter (*need assessment*).

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian pendahuluan sehingga ditemukan model empirik maka peneliti membuat Instrumen penelitian berupa; 1) Lembar Pedoman Observasi, 2) Pedoman wawancara, 3) Angket Pre-test pengukuran karakter tanggung jawab siswa di kelas kontrol dan kelas-eksperimen. Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrument penelitian Pendahuluan:

#### 1) Kisi-kisi Lembar Observasi

##### **Pedoman Observasi**

- a. Melakukan pengamatan pada tempat penelitian yang telah dipilih.
  - Letak geografis tempat penelitian serta keadaan lingkungan yang akan diteliti.

- Kebijakan-kebijakan yang dimiliki sekolah.
- b. Mengamati kegiatan pembinaan karakter tentang
  - Menganalisa aspek Perencanaan
  - Menganalisa aspek Implementasi
  - Menganalisa aspek Evaluasi
- c. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
  - Ketersediaan Sarana penunjang dan prasarana pendukung
  - Kondisi fisik bangunan tempat meneliti.
- d. Melakukan pengamatan terhadap interaksi seluruh warga sekolah
  - Interaksi antar seluruh warga sekolah yang meliputi guru, siswa dan seluruh karyawan
  - Interaksi antara guru dengan orang tua siswa dan siswa
  - Interaksi karyawan dengan siswa dan orang tua siswa

## 2) Kisi-kisi Pedoman Wawancara

### **Panduan Wawancara untuk Guru dan Kepala Sekolah**

- 1) Bagaimana persiapan sekolah dalam upaya pengembangan Pendidikan karakter?
- 2) Apakah sekolah memiliki pedoman khusus yang difungsikan dalam menyelenggarakan Pendidikan karakter?
- 3) Adakah desain pengembangan kurikulum khusus yang dikembangkan oleh sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter?
- 4) Apakah sekolah memiliki petugas/guru khusus yang mengemban tanggung jawab untuk melakukan pembinaan karakter?
- 5) Seluruh mata pelajaran di sekolah ini apakah mengintegrasikan pendidikan nilai karakter?
- 6) Apakah ada mata pelajaran khusus pendidikan karakter di sekolah ini?
- 7) Apakah pengembangan Pendidikan karakter di sekolah ini juga dilaksanakan melalui pengembangan ekstra kulikuler?
- 8) Bagaimana guru mata pelajaran mempersiapkan materi karakter di mata pelajaran yang sedang diampunya??
- 9) Apakah yang menjadi kekuatan sehingga menjadi pendukung pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah ini?

- 10) Apakah yang menjadi factor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
- 11) Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam menyelesaikan masalah-masalah Pendidikan karakter tersebut?
- 12) Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
- 13) Bagaimana sekolah mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter?
- 14) Apakah terdapat RPP khusus yang didesain guru dalam melaksanakan pengajaran karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran?
- 15) Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah?
- 16) Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
- 17) Apa bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peangajaran karakter di sekolah?
- 18) Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
- 19) Apa umpan balik yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggapi hasil evaluasi tersebut?
- 20) Apakah orang tua dilibatkan dalam pembinaan karakter siswa dan dalam bentuk apa pelibatangannya?

### 3) Kisi-Kisi Angket Pengukuran karakter tanggung jawab

Tabel.3.3. Kisi-Kisi Angket Pengukuran karakter tanggung jawab

No	Indikator	Sub-indikator	No Item
1	Progresif	- selalu mencari informasi tentang tugas - menunggu informasi dari teman tentang tugas-tugas	1,2
2	Proaktif	- mengerjakan tugas dan kewajiban tanpa menunggu perintah - Jika Guru belum memberi perintah tugas saya akan diam	3,4
3	Memperhatikan arahan	- selalu mengikuti petunjuk/arahan dari guru	5
4	Menerima konsekuensi	- menerima semua akibat/konsekuensi dari perbuatan - berani mengakui kesalahan - mencari alasan menutupi kesalahan - menuduh orang lain ketika saya berbuat kesalahan	6,7,8,9
5	Berpikir sebelum bertindak	- berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas dan kewajiban	10, 11

No	Indikator	Sub-indikator	No Item
		- membagi jadwal	
6	Bekerja mandiri	- mengerjakan sendiri tugas - mengerjakan tugas dengan seluruh kemampuan	12,13, 14
7	Bekerja optimal	- menyelesaikan semua tugas sekolah - menyelesaikan semua tugas sebelum bermain - tidak mengerjakan tugas yang saya rasa sulit	15,16, 17
8	Memelihara (merapikan dan membersihkan)	- membenahi kembali perlengkapan sekolah - peralatan sekolah saya dirapikan	18,19
9	Bekerja Tuntas	- keluar kelas sebelum jam pelajaran habis - bersemangat dalam mengerjakan tugas - merasa malas untuk mengerjakan tugas	20,21, 22
10	Mengendalikan diri	- mengendalikan diri dan <b>tidak ceroboh</b> - belajar jika akan ada ulangan - memakai seragam lengkap sesuai jadwal	23,24, 25,26
11	Teliti	- mengoreksi ulang tugas	27
12	Koordinatif	- selalu ikut serta mengerjakan tugas - mengerjakan sendiri tugas - melaksanakan piket sesuai jadwal - sering tidak mengikuti piket kelas	28,29, 30,31
13	Efektif	- selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas - selalu tepat waktu masuk kelas	32,33,

### 3.7.2. Desain Pengembangan Model

Pengembangan model dilakukan dengan mengacu pada teori dan konsep yang telah menjadi standar ukuran keabsahan teori dan telah diakui di bidang pendidikan karakter dan nilai. Dari teori dan konsep tersebut peneliti melakukan improvisasi, inovasi, serta modifikasi konsep untuk dijadikan konsep baru sebagai model (Model Hipotetik).

### 3.7.3. Validasi, Revisi dan Evaluasi

Validasi model dilakukan untuk mengoreksi konstruksi model yang dikembangkan. Sehingga diketahui apakah sesuai dengan konsep dan teorinya, serta alur berpikir model yang dikembangkan. Validasi model dilakukan oleh pakar/ahli (*expert judgement*)

### Kisi-Kisi Lembar Validasi Model

Tabel.3.3. Kisi-Kisi Angket Validasi Model HCM (*Holistic Control Management*) dalam Pembinaan Internalisasi Nilai Karakter

No	Komponen yang dinilai	Item Soal
<b>I</b>	<b>Pengertian Model Pembinaan Internalisasi Nilai Melalui HCM</b>	1,2,3
1	a. Memiliki sistem model, logis dan rasional	
2	b. Menunjukkan langkah/cara kerja model	
3	c. Memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan	
<b>II</b>	<b>Landasan-Landasan</b>	4,5,6,7,8,9,10
4	a. Landasan Religius	
5	b. Landasan Yuridhis	
6	c. Landasan Flosofis	
7	d. Landasan Pedagogis	
8	e. Landasan Psikologis	
9	f. Landasan Sosiologis	
10	g. Landasan Politis	
<b>III</b>	<b>Fungsi Model Pembinaan</b>	11,12,13
11	a. Pedoman Pembinaan/Petunjuk instruksional ternarasikan dengan jelas dan lugas	
12	b. Menunjukkan kepraktisan/kemudahan bagi guru	
13	c. Memberikan kemudahan siswa menemukan ide, gagasan, nilai-nilai dan cara berpikir dan belajar	
<b>IV</b>	<b>Aspek-Aspek Model</b>	14,15,16,17
14	a. Syntax internalisasi nilai yang sistematis	
15	b. Sistem interaksi, suasana aktifitas model, dan aturan kerja model	
16	c. Pendukung system; ketersediaan sarana, bahan dan alat pengimplementasian model	
17	d. Prinsip reaksi menunjukkan cara guru memperlakukan siswa dan respon mereka	
18	e. <i>Instructional effect</i> dan <i>nurturant effect</i>	

No	Komponen yang dinilai	Item Soal
V	<b>Ciri-ciri Model Internalisasi Nilai melalui HCM</b>	18,19,20,21
19	Model Internalisasi nilai melalui <i>HCM</i> mampu mengkondisikan interaksi yang intens antar guru dan siswa	
20	Model Internalisasi Nilai melalui <i>HCM</i> mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	
21	Penggunaan Model internalisasi nilai melalui HCM dapat mengkonstruksi konsep kemandirian belajar	
22	Penggunaan model internalisasi nilai melalui HCM dapat mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh dalam pembinaan nilai karakter	
VI	<b>Dampak Model Pembinaan Internalisasi Nilai melalui HCM</b>	22,23,24,25, 26
23	Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dapat menciptakan motivasi siswa untuk memiliki regulasi belajar mandiri dalam proses internalisasi nilai karakter	
24	Model internalisasi nilai melalui HCM dapat memberikan kesempatan kepada siswa target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minat pembiasaan	
25	Kemampuan Model internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Pengetahuan moral	
26	Kemampuan Model internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Sikap/Perasaan Moral	
27	Kemampuan Model internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Perilaku moral	

### Kisi-kisi Validasi Perangkat Model Buku SBT

Berikut ini adalah kisi-kisi Validasi perangkat Model berupa Buku SBT (*Individual Behavior Target*)/Target Pembiasaan Karakter Mandiri

Tabel.3.4. Kisi-kisi Validasi perangkat Model berupa Buku SBT (*Individual Behavior Target*)/Target Pembiasaan Karakter Mandiri

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nomer Butir Soal
<b>Aspek Desain Buku SBT</b>		1,2,3,4,5,6
1	Desain Tampilan sampul Buku menarik	
2	Kolom-kolom isian guru, siswa,dan orang tua tertata dengan baik	
3	Tersusun secara sistematis	
4	Dapat dibaca dengan baik	
5	Ukuran buku ringkas dan praktis	
6	Layout buku informative	
<b>Aspek Konten/Isi Buku SBT</b>		7,8,9,10,11,12, 13,14,15
7	Perangkat model berupa Buku SBT mengkondisikan interaksi yang intens antar guru dan siswa dan orang tua	
8	Petunjuk instruksional ternarasikan dengan jelas dan lugas	
9	Bahasa petunjuk yang digunakan mudah dipahami	
10	Mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan	
12	Penggunaan perangkat buku SBT model untuk mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh (HCM) dalam pembinaan nilai karakter	
13	Penggunaan perangkat buku SBT model untuk mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh (HCM) dalam internalisasi nilai karakter	
14	buku SBT memberikan kesempatan kepada siswa target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minat pembiasaan	
15	Terdapat sistem evaluasi dan penilaian yang layak	

### Kisi-kisi Angket Respon Guru terhadap Model Pembinaan Internalisasi Nilai Melalui HCM

Berikut ini adalah Kisi-kisi angket respon guru tentang kepraktisan/keberfungsian Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*

Tabel.3.5. Kisi-kisi angket tentang kepraktisan/keberfungsian Model internalisasi nilai tanggung jawab melalui (HCM) dalam Pembinaan Internalisasi Nilai Karakter

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
1	Pengembangan Model sesuai dengan KI dan KD yang hendak dicapai	1
2	Bahasa petunjuk instruksional penerapan model yang digunakan mudah dipahami	2
3	Model internalisasi melalui HCM dan Perangkat model HCM mampu mengkondisikan interaksi yang intens antar guru, siswa dan orang tua	3
4	Model HCM mampu menggerakkan siswa untuk menghubungkan antar pengetahuan yang didapatkan siswa dengan aktualisasinya dalam kehidupan.	4
5	Penggunaan Model dan perangkat model dapat mengkonstruksi konsep kemandirian belajar	5
6	Penggunaan model dan perangkat model dapat mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh dalam pembinaan nilai karakter	6
7	Penggunaan model dan perangkat model dapat mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh dalam internalisasi nilai karakter	7
8	Model internalisasi melalui HCM menciptakan motivasi siswa untuk memiliki regulasi belajar mandiri dalam proses internalisasi nilai karakter	8
9	Model internalisasi melalui HCM memberikan kesempatan kepada siswa target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minat pembiasaan	9
10	Kemampuan internalisasi melalui HCM dalam membentuk Pengetahuan moral siswa	10
11	Kemampuan Model internalisasi melalui HCM membentuk Sikap/Perasaan Moral siswa	11

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
12	Kemampuan Model internalisasi melalui HCM dalam membentuk Perilaku moral siswa	12

### Kisi-kisi Angket Respon Orang tua terhadap Model Pembinaan Internalisasi Nilai Melalui HCM

Berikut ini adalah Kisi-kisi angket respon Orang Tua siswa tentang kepraktisan/keberfungsian Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management*

Tabel.3.6. Kisi-kisi angket respon orang tua tentang kepraktisan/keberfungsian Model *Holistic Control Management* (HCM) dalam Pembinaan Internalisasi Nilai Karakter

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
1	SBT menarik minat anak saya dalam membuat rencana tindakan yang ingin dicapai	1
2	Mengisi buku SBT mudah untuk dilakukan anak saya	2
3	Saya sebagai orang tua menjadi lebih mudah mengamati perkembangan anak saya melalui laporan buku SBT	3
4	Dengan SBT lebih anak menjadi mudah untuk mau berdiskusi dan berkonsultasi dengan orang-tua	4
5	Melalui modul SBT anak saya terlihat menjadi lebih tertib dan terarah dalam menjalankan sikap tanggung jawabnya	5
6	Melalui SBT anak saya terlihat menjadi lebih mandiri dalam belajar	6
7	SBT memudahkan anak saya mengukur pencapaian karakter tanggung jawab saya sendiri	7
8	SBT memudahkan anak saya menentukan target-target karakter secara pribadi	8

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
9	Melalui SBT anak saya terlihat temotivasi untuk memenuhi target individu yang dibuatnya	9
10	Modul SBT memberikan kesempatan kepada anak saya menentukan target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minatnya	10
11	Mengisi SBT membuat anak saya semakin menerapkan hakikat karakter terpuji dalam kehidupan sehari-hari	11
12	Sebagai orang tua, saya dapat berkoordinasi dengan guru melalui informasi yang tertulis dalam kolom catatan guru/orag tua dengan baik	12
13	Buku SBT memudahkan saya sebagai orang tua membantu anak belajar	13
14	Saya sebagai orangtua dapat memantau hasil pencapaian target karakter anak saya dengan mudah	14
15	Saya sebagai orang tua dapat melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar anak saya dengan mudah	15

**Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap keberfungsian/Kepaktisan  
Perangkat Model Pembinaan Internalisasi Nilai Melalui HCM berupa  
Buku SBT (*Student's Behavior Target*)**

Berikut ini adalah Kisi-kisi angket respon siswa tentang kepraktisan/keberfungsian Perangkat Model pembinaan internalisasi nilai tanggung jawab melalui *Holistic Control Management* berupa buku SBT

Tabel.3.7. Kisi-kisi angket siswa tentang kepraktisan/keberfungsian  
Perangkat Model *Holistic Control Management* (HCM) dalam Pembinaan  
Internalisasi Nilai Karakter

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
1	Buku SBT menarik minat saya dalam membuat rencana tindakan yang akan saya lakukan	1
2	Mengisi buku SBT mudah untuk dilakukan	2

No	Pertanyaan/Pernyataan	Item soal
3	Desain buku SBT menarik dan isinya mudah untuk dipahami	3
4	Dengan SBT lebih mudah untuk berkonsultasi dengan guru	4
5	Melalui buku SBT saya menjadi tertib dan terarah dalam menjalankan sikap tanggung jawab	5
6	Melalui SBT saya merasa menjadi lebih mandiri dalam belajar	6
7	SBT memudahkan saya mengukur pencapaian karakter tanggung jawab saya sendiri	7
8	SBT memudahkan saya menentukan target-target karakter secara pribadi	8
9	Melalui SBT saya merasa temotivasi untuk memenuhi target individu yang sudah saya buat	9
10	Modul SBT memberikan kesempatan kepada saya menentukan target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minat pembiasaan	10
11	Mengisi SBT membuat saya memahami hakikat perilaku karakter terpuji dalam kehidupan sehari-hari	11
12	Mengisi SBT membuat saya menyadari bahwa saya harus menjadi orang yang bertanggung jawab dan berbuat baik untuk diri dan orang lain	12
13	Saya terbiasa sesegera mungkin untuk menjalankan tugas dan kewajiban saya	13

#### 3.7.4. Implementasi Model

Setelah melalui tahap validasi, revisi, model dan evaluasi, selanjutnya model disempurnakan dan diimplementasikan/diujicobakan dalam pendidikan formal di sekolah. Uji coba terbagi menjadi dua tahapan, pertama uji coba terbatas kepada beberapa siswa. Tentu dalam uji coba skala terbatas ini dilakukan sebagai

uji coba awal agar diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model yang dikembangkan tersebut. Kelemahan-kelemahan model tersebut kemudian diperbaiki dan disempurnakan. Setelah kelemahan-kelemahan diperbaiki maka model kemudian diujicobakan secara luas kepada seluruh sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parung.

Sebelum mengimplementasikan model peneliti terlebih dahulu menginformasikan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan pada pengujian model oleh masing-masing subjek kontrol baik kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menginformasikan pengimplementasian model yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.8. Observasi Implementasi Model pada subyek Kontrol Kepala Sekolah dan Guru

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Peneliti (Observer)</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan maksud dan tujuan Model yang dikembangkan</li> <li>- Menjelaskan alur kerja model</li> <li>- Menjelaskan peranan dan aktifitas kepala sekolah pada pengimplementasian model</li> </ul>	Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan persamaan persepsi.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan pada peranan dan aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pengimplementasian model</li> </ul>	Indikator-indikator yang diamati merujuk pada lembar rekognisi aktivitas pengujian model
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengisian lembar rekognisi aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pengujian/pengimplementasian model</li> </ul>	Memberikan ceklist pada kolom yang diamati

Tabel 3.9. Observasi Implementasi Model pada subyek Kontrol Orang tua

Tahap	Aktivitas Peneliti (Observer)	Keterangan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan maksud dan tujuan Model yang dikembangkan</li> <li>- Menjelaskan alur kerja model</li> <li>- Menjelaskan peranan dan aktifitas orang tua pada pengimplementasian model</li> </ul>	Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penginformasian secara online.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan pada peranan dan aktivitas orang tua dalam pengimplementasian model</li> </ul>	Indikator-indikator yang diamati merujuk pada lembar rekognisi aktivitas pengujian model
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengisian lembar rekognisi aktivitas orang tua dalam pengujian/pengimplementasian model</li> </ul>	Memberikan ceklist pada kolom yang diamati

Tabel 3.10. Observasi Implementasi Model pada subyek Kontrol Siswa

Tahap	Aktivitas Peneliti (Observer)	Keterangan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan maksud dan tujuan Model yang dikembangkan</li> <li>- Menjelaskan alur kerja model</li> <li>- Menjelaskan peranan dan aktifitas kepala sekolah pada pengimplementasian model</li> </ul>	Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan persamaan persepsi dengan siswa.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pengimplementasian model</li> </ul>	Indikator-indikator yang diamati merujuk pada lembar rekognisi aktivitas pengujian model
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengisian lembar rekognisi aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pengujian/pengimplementasian model</li> </ul>	Memberikan ceklist pada kolom yang diamati

Untuk mengetahui ketercapaian rangkaian aktivitas pengujian model peneliti membuat lembar *ceklis* rekognisi aktivitas masing-masing subjek kontrol baik kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun lembar tersebut dapat dipetakan sebagaimana table berikut ini:

### AKTIVITAS PENGUJIAN MODEL

**Nama Peneliti** : M. Naelul Mubarok  
**Lembaga** : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung  
**Judul Penelitian** : Model Pembinaan Internalisasi Nilai Taggung Jawab Melalui *Holistic Control Manajemen* (HCM)

Tabel.3.11. Rencana Aktifitas Sekolah/Kepala Sekolah dan Guru

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
<b>Control Planning (Kontrol Perencanaan) Pembinaan karakter</b>				
1		Kontrol Perencanaan	- Memastikan adanya rancangan visi misi yang tegas dalam pembinaan karakter siswa	
		Visi Misi, Kurikulum, Materi	- menjabarkan program pembinaan karakter ke dalam perangkat kurikulum (Silabus, Prosem, RPP) yang sedang diimplementasikan	
			- merencanakan penyusunan materi pembinaan karakter yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa	
2		Kontrol Perencanaan	- Sekolah dan guru Menyusun strategi serta metode yang akan digunakan untuk pembinaan karakter (strategi serta metode yang digunakan hendaknya variatif dalam satu kurun pembinaan)	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
		<b>Metode, Strategi, input dan output</b>	- Merumuskan luaran (output) yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan pembinaan karakter yang akan diselenggarakan	
3		Kontrol Perencanaan	- Memastikan Sekolah mempersiapkan pemilihan media untuk menunjang pembinaan internalisasi nilai	
		<b>Media</b>	- Memilih media yang sesuai dengan prinsip2 pemilihan media yang baik	
<b>Control Organization (Kontrol/Pengendalian Pengorganisasian) Pembinaan Internalisasi Nilai karakter</b>				
1		Kontrol	- Memastikan ketersediaan ruang belajar yang menunjang pelaksanaan pembinaan nilai	
		<b>Pengorganisasian ruang belajar.</b>	- Memastikan pengelolaan fasilitas di lingkungan belajar menunjang proses internalisasi nilai karakter	
2		Kontrol <b>Pengorganisasian pengajaran, pembinaan, keteladanan, budaya sekolah</b>	- Memastikan adanya pengajaran nilai-nilai melalui pengorganisasian materi pengajaran karakter yang terstruktur dan sistematis baik melalui pengajaran langsung maupun tidak langsung	
			- Merancang desain pengendalian karakter siswa melalui pengorganisasian aktivitas pembiasaan di sekolah	
			- Merancang desain Pendekatan keteladanan melalui Pengendalian diri guru sebagai model	
			- Memastikan adanya budaya sekolah yang terorganisir dengan baik dengan merumuskan konsep penciptaan budaya	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
			sekolah yang sesuai dengan jati diri sekolah	
3		Kontrol  <b>Pengorganisasian Keterlibatan warga sekolah, orang tua dan siswa serta kerjasama internal dan eksternal</b>	- Memastikan adanya koordinasi dengan seluruh warga sekolah, orang tua dan siswa terkait dengan penyelenggaraan pembinaan Internalisasi nilai-nilai karakter yang ada di sekolah	
			- Memastikan adanya persamaan persepsi antar guru, siswa, orang tua dan seluruh warga sekolah tentang pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah	
			- Menjaga keberlangsungan pelaksanaan pembinaan karakter dengan menjalin kerjasama internal dan eksternal	
4		Kontrol  <b>Pengorganisasian Pelaksana Tugas Pembinaan Internalisasi nilai karakter</b>	- Memastikan adanya penanggung jawab aktifitas pembinaan internalisasi nilai karakter	
			- Memastikan penanggung jawab aktifitas pembinaan internalisasi nilai karakter melaksanakan tugas yang telah diamanatkan	
			- Merotasi petugas pembinaan karakter dalam kurun waktu tertentu	
			- Mengendalikan tugas tugas pembinaan melalui penjabaran tugas yang terjabarkan dengan sistematis (jelas)	
			- Memastikan keseragaman persepsi pembinaan karakter diantara para guru melalui diklat, training, rapat koordinasi.	
<b>Control Activity (Kontrol/Pengendalian Terhadap Pelaksanaan) Pembinaan Internalisasi Nilai</b>				

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
1		Kontrol Aktifitas  Observasi/pantauan	- Memastikan Secara berkala kontrol melalui kegiatan Observasi setiap hari/minggu/bulan pada aktifitas internalisasi nilai yang sedang dilakukan oleh siswa	
			- Memastikan keterlaksanaan Observasi yang terstruktur dan sistematis melalui pengisian lembar kontrol/ <i>ceklis</i> / kolom isian yang telah disediakan untuk guru pada produk berupa Buku SBT pada lembar kontrol guru	
2		Kontrol Aktifitas  Komunikasi	- Memastikan terjadinya komunikasi berkala antara Pembina dengan siswa sebagai bentuk pembinaan Internalisasi nilai	
			- Mengagendakan komunikasi secara rutin dan terstruktur	
			- Meluangkan waktu untuk memberi kesempatan pada siswa berkonsultasi dengan mentor (Pembina) internalisasi nilai-nilai karakter.	
			- Memastikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan internalisasi nilai karakter yang sedang dibentuk	
			- Memastikan informasi yang disampaikan tersampaikan dengan baik kepada siswa. hendaknya sebelum mengakhiri komunikasi yang dilakukan bersama siswa seorang Pembina(guru) harus mengecek kembali sejauh mana materi yang dibahas/dikomunikasikan diserap oleh siswa ( <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> )	
3		Kontrol aktifitas	- Memastikan adanya aktifitas pemberian motivasi pada siswa dalam pembinaan internalisasi nilai karakter	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
		<b>Motivasi</b>	- Menjaga kestabilan semangat siswa dalam usaha menginternalisasi nilai karakter. Pembina karakter harus dapat menjadi inisiator dalam menghadirkan suasana belajar yang penuh dengan keceriaan, santai namun penuh sarat dengan isi	
			- Mengendalikan lingkungan belajar yang dapat menjaga perasaan positif siswa	
<b>4</b>		<b>Kontrol aktifitas</b>  <b>Supervisi</b>	- Memastikan supervisi secara berkala terhadap aktifitas internalisasi nilai yang dilakukan siswa. Akan lebih baik dilakukan supervisi yang sudah terjadwal	
			- Supervisi secara menyeluruh terhadap perencanaan internalisasi nilai, pelaksanaan internalisasi nilai dan evaluasi diri siswa	
			- Memastikan supervisi terhadap Pembina internalisasi nilai. Selalain melakukan supervise pada aktivitas program internalisasi nilai siswa, guru sebagai Pembina internalisasi nilai juga perlu melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri. (supervise ke dalam dan ke luar)	
			- memastikan bahwa seluruh desain program yang telah dirancangnya dapat terimplementasikan dengan baik, serta seluruh instrumen penunjang proses pembinaan Internalisasi nilai karakter telah tersedia dan terimplementasikan.	
<b>5</b>		<b>Kontrol aktifitas</b>  <b>Evaluasi</b>	- Memastikan terjadinya aktifitas evaluasi terhadap rangkaian pembinaan internalisasi nilai secara berkala dan menyeluruh	
			- Tingkat keberhasilan dari program hendaknya dipastikan sejelas mungkin	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
			melalui teknik pengukuran yang sesuai dengan standar.	
			- Memastikan terlaksananya proses evaluasi terhadap pencapaian hasil internalisasi nilai siswa dengan melakukan sinkronisasi terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan.	
			- guru dan siswa bersama-sama memberikan penilaian pada ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai standar pencapaian	
6		Kontrol aktifitas  <b>Pemberian umpan balik/feedback</b>	- Memastikan pemberian umpan balik kepada siswa secara berkala. Siswa tidak dilepas begitu saja sampai akhir pelaksanaan program berakhir namun guru secara berkala memberikan masukan-masukan untuk pengembangan aktivitas siswa agar siswa lebih terarah serta terjaga motivasinya. <i>Feedback</i> atau umpan balik dapat dilakukan setiap kurun waktu yang telah ditetapkan	
			- Memastikan umpan balik yang diberikan tersampaikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan serta kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses internalisasi nilai	
			- Memastikan adanya pemberian penghargaan pada pencapaian siswa	

### AKTIVITAS PENGUJIAN MODEL

**Nama Peneliti** : M. Naelul Mubarak  
**Lembaga** : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung  
**Judul Penelitian** : Model Pembinaan Internalisasi Nilai Taggung Jawab Melalui *Holistic Control Manajemen (HCM)*

Tabel.3.12. Rencana Aktifitas Orang Tua

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
<b>Control of Planning (Kontrol Perencanaan) Pembinaan karakter</b>				
1		Kontrol Perencanaan <b>Visi Misi, Kurikulum, Materi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan pengecekan terhadap perencanaan pembinaan/pendidikan yang diselenggarakan di sekolah</li> <li>- mendesain rencana pembinaan karakter dalam keluarga yang disesuaikan dengan agenda(program) sekolah</li> </ul>	
2		Kontrol Perencanaan <b>Metode, Strategi, input dan output</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan metode dan strategi yang dapat mengkondisikan anak mengimplementasikan nilai-nilai di rumah</li> <li>- Melakukan pengecekan terhadap nilai karakter yang sedang diajarkan di sekolah</li> </ul>	
3		Kontrol Perencanaan <b>Media</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan ketersediaan media yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai di rumah</li> </ul>	
<b>Control Organization (Kontrol/Pengendalian Pengorganisasian) Pembinaan Internalisasi Nilai karakter</b>				
1		Kontrol <b>Pengorganisasian ruang belajar.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola lingkungan rumah agar mampu tercipta nuansa yang harmonis untuk pengendalian karakter anak</li> </ul>	
2		Kontrol <b>Pengorganisasian pengajaran, pembiasaan, keteladanan, budaya Keluarga</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemantauan terhadap pengajaran yang didapatkan oleh siswa di sekolah melalui aktifitas komunikasi</li> <li>- Menciptakan budaya keluarga yang positif, pembiasaan yang melibatkan seluruh anggota keluarga serta menjaga nilai-nilai keteladanan dari orang tua</li> </ul>	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
3		Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin koordinasi dengan sekolah untuk bersama-sama mengelola pembiasaan siswa</li> <li>- Berperan serta memberikan kontribusi untuk membantu siswa menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah</li> </ul>	
		<b>Pengorganisasian Keterlibatan warga sekolah, orang tua dan siswa serta kerjasama internal dan eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga keberlangsungan pelaksanaan pembinaan karakter dengan menjalin kerjasama internal dan eksternal</li> </ul>	
4		Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua mengorganisasikan waktu di rumah secara berkala untuk melakukan pembinaan kepada anggota keluarganya</li> <li>- Memberi penugasan kepada setiap anggota keluarga untuk mempromosikan nilai-nilai kebaikan</li> </ul>	
<b>Control Activity (Kontrol/Pengendalian Terhadap Pelaksanaan) Pembinaan Internalisasi Nilai</b>				
1		Kontrol Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengontrol aktivitas siswa di rumah</li> <li>- Mencatat/memberi perhatian kejadian-kejadian penting yang perlu didiskusikan bersama guru selama proses pembinaan internalisasi nilai</li> </ul>	
		<b>Observasi/pemantauan</b>		

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
2		Kontrol Aktifitas  <b>Komunikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyempatkan waktu bertukar pikiran dengan anak di rumah serta pemecahan masalah bersama</li> <li>- Memberikan saran dan masukan kepada siswa sebagai acuan</li> <li>- Meminta anak untuk menceritakan hal-hal yang ada dibenaknya</li> <li>- Melakukan diskusi ringan sebagai bentuk refleksi Bersama</li> </ul>	
3		Kontrol aktifitas  <b>Motivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan adanya pemberian dorongan mental dan spiritual pada siswa</li> <li>- menyampaikan hal-hal positif untuk memulai aktivitas di pagi hari</li> <li>- memastikan semangat belajar tetap terjaga</li> </ul>	
4		Kontrol aktifitas  <b>Supervisi</b>		
5		Kontrol aktifitas  <b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- orang tua memberikan penilaian pada ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai standar pencapaian</li> <li>- Memastikan terjadinya aktifitas evaluasi terhadap rangkaian pembinaan internalisasi nilai di rumah secara berkala dan menyeluruh.</li> </ul>	
6		Kontrol aktifitas  <b>Pemberian umpan balik/feedback</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan adanya pemberian umpan balik/masukan kepada siswa terhadap pencapaian yang telah diraih</li> <li>- Pemberian <i>reward</i>/penghargaan atas prestasi yang dicapai anak</li> <li>- Memastikan umpan balik yang diberikan tersampaikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan serta kendala-kendala yang</li> </ul>	

No	Tanggal	Indikator	Aktifitas	Ceklis
			dihadapi siswa dalam proses internalisasi nilai	

### AKTIVITAS PENGUJIAN MODEL

**Nama Peneliti** : M. Naelul Mubarak  
**Lembaga** : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan  
**Indonesia** (UPI) Bandung  
**Judul Penelitian** : Model Pembinaan Internalisasi Nilai Taggung Jawab  
**Melalui** *Holistic Control Manajemen (HCM)*

Tabel.3.13. Rencana Aktifitas Siswa

No	Tgl	Indikator	Aktivitas	Ceklis
<b>Pengisian Buku SBT (Individual Behavior Target)</b>				
1		Penetapan Target Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan target karakter yang hendak diinternalisasikan dalam kurun waktu pembelajaran/pembinaan tertentu.</li> <li>- Siswa mencatatkan/memasukkan nilai-nilai karakter yang telah disosialisasikan tersebut ke dalam buku SBT (<i>Individual Behavior target</i>).</li> <li>- Nilai-nilai yang ditargetkan dan telah dicatat ke dalam buku SBT tersebut dikomunikasikan kepada pembina/guru agar tidak terjadi kesalahan target</li> </ul>	
2		Desain Rencana Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan rencana aktivitas yang akan dilalui dalam program internalisasi nilai</li> <li>- Menjabarkan secara spesifik bagaimana teknis pelaksanaan untuk merealisasikan rencana aktivitas tersebut di lapangan.</li> </ul>	

No	Tgl	Indikator	Aktivitas	Ceklis
3		Analisis Pencapaian Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara berkala memberikan pengukuran/penilaian terhadap pencapaian. Setiap aktivitas habituasi nilai yang telah selesai dikerjakan, selanjutnya diukur tingkat pencapaian atau keberhasilannya dengan skala penilaian yang telah ditetapkan. Skala penilaian tersebut ditetapkan berdasarkan kesepakatan diawal</li> <li>- Memastikan ketercapaian setiap indikator yang telah ditetapkan</li> </ul>	
4		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan penghayatan terhadap apa yang sedang atau telah dijalaninya.</li> <li>- Aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara menarasikan atau mendeskripsikan kembali, baik secara tertulis maupun secara verbal pengalaman yang dirasakannya</li> <li>- Memberikan kesadaran terhadap diri.</li> <li>- Menentukan tindakan lanjutan yang akan dilakukan serta alternatif solusi yang harus dipilih.</li> <li>-</li> </ul>	

### 3.8. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah model pembinaan internalisasi nilai karakter melalui HCM yang dapat digunakan sebagai pembinaan karakter pada siswa. Untuk menilai model digunakan criteria penilaian model yaitu: 1) Shohih/valid, yang diketahui dari rasionalitas dan kekuatan teori serta konsistensi internal berdasarkan penilaian ahli. 2) Praktis yang diketahui dari hasil respon subjek penelitian melalui uji coba model. 3) Efektif, diketahui dari hasil penilaian angket hasil sebelum dan setelah dilakukan uji coba model.

Secara singkat instrumen yang akan digunakan adalah lembar validasi, angket dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan Model internalisasi melalui *HCM* dalam pembinaan internalisasi nilai

karakter berdasarkan penilaian para ahli (*expert Judgment*). Lembar Angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa dan guru, mengenai implementasi model HCM dalam pembinaan internalisasi nilai karakter.

Adapun Praktisi/Pakar yang memberikan penilaian sebagai *ekspert judgment* diantaranya adalah Prof. Dr. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D dan para Promotor yang terdiri dari Prof. Dr. Kama Abdul Hakam, M.Pd, Dr. Aceng Kosasih, M.Pd, serta Prof. Dr. Momod Abdul Somad, M.Pd.

Komponen penilaian pakar tentang model pembinaan internalisasinilai karakter tanggung jawab melalui HCM dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.14. Komponen penelaian Validitas Model

No	Komponen yang dinilai	Penilaian					Komentar
		SB	B	KB	TB	STB	
<b>I</b>	<b>Pengertian Model Pembinaan Internalisasi Nilai Melalui HCM</b>						
1	Bersistem, logis dan rasional						
2	Menggambarkan langkah/cara kerja model						
3	Ditujukan untuk mencapai tujuan						
<b>II</b>	<b>Landasan-Landasan</b>						
4	Landasan Religius						
5	Landasan Yuridis						
6	Landasan Flosofis						
7	Landasan Pedagogis						
8	Landasan Psikologis						
9	Landasan Sosiologis						
<b>III</b>	<b>Fungsi Model Pembinaan</b>						
10	Pedoman Pembinaan/Petunjuk instruksional ternarasikan dengan jelas dan lugas						
11	Memudahkan guru dalam pembinaan						

No	Komponen yang dinilai	Penilaian					Komentar
		SB	B	KB	TB	STB	
12	Membantu siswa menemukan ide, gagasan, nilai-nilai dan cara berpikir dan belajar						
<b>IV</b>	<b>Unsur-Unsur Model Pembinaan</b>						
13	Syntax pembinaan internalisasi nilai yang sistematis						
14	Sistem sosial, suasana dan normayang berlaku dalam pembinaan						
15	Sistem pendukung, segala sarana, bahan dan alat yang digunakan						
16	Prinsip reaksi menunjukkan cara guru memperlakukan siswa dan respon mereka						
17	<i>Instructional effect</i> dan <i>nurturant effect</i>						
<b>V</b>	<b>Ciri-ciri Model Pembinaan Internalisasi Nilai melalui HCM</b>						
18	Model Pembinaan Internalisasi nilai melalui <i>HCM</i> mampu mengkondisikan interaksi yang intens antar guru dan siswa						
19	Model Pembinaan Internalisasi Nilai melalui <i>HCM</i> mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari						
20	Penggunaan Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dapat mengkonstruksi konsep kemandirian belajar						

No	Komponen yang dinilai	Penilaian					Komentar
		SB	B	KB	TB	STB	
21	Penggunaan model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dapat mengkonstruksikan konsep pengendalian/kontrol menyeluruh dalam pembinaan nilai karakter						
<b>VI</b>	<b>Dampak Model Pembinaan Internaisasi Nilai melalui HCM</b>						
22	Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dapat menciptakan motivasi siswa untuk memiliki regulasi belajar mandiri dalam proses internalisasi nilai karakter						
23	Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dapat memberikan kesempatan kepada siswa target-target pencapaian internalisasi nilai karakter yang disesuaikan dengan minat pembiasaan						
24	Kemampuan Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Pengetahuan moral						
25	Kemampuan Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Sikap/Perasaan Moral						
26	Kemampuan Model Pembinaan internalisasi nilai melalui HCM dalam membentuk Perilaku moral						

### 3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data tentang tingkat penyerapan nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan penyajian data berupa tabel, grafik dan diagram. Sedangkan analisis data tentang Validasi Model, Keberfungsian Model/Kepraktisan dan keefektifan model *Holistic Control Management* (HCM) dalam Pembinaan Internalisasi nilai karakter dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial yaitu *one-way ANOVA*

serta melalui serangkaian uji Validitas, Reliabilitas, normalitas, homogenitas dan *T-test*. Pelaksanaan proses analisis melalui program aplikasi SPSS.

### 1) Uji Validitas

Ketepatan alat ukur dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu sehingga penelitian yang dilakukan memiliki instrument yang benar-benar sesuai dengan indikator-indikator baik dari aspek teoritis maupun aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ruang lingkup model tersebut. Validitas menyatakan derajat ketepatan alat ukur dalam mengukur variable-variabel yang terdapat dalam penelitian. Ghozali (2009) mengemukakan bahwa kuesioner harus divalidasi keabsahannya, jangan sampai instrumen-instrumen yang akan dijadikan alat meneliti tidak valid dalam arti tidak memiliki kesesuaian dengan apa yang hendak diukur atau dicari. Kuesioner yang dinyatakan valid adalah kuesioner yang mampu meretas hal-hal yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengujian Validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji validitas ini peneliti akan menggunakan pengujian dengan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Melalui analisis ini pengkorelasiannya dilakukan dengan membandingkan hasil skor item masing-masing dengan skor total. Skor total merupakan hasil penjumlahan keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menggambarkan item-item itu sanggup memberikan dukungan untuk menggambarkan apa yang ingin diungkap.

Untuk pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil Sig.(2-Tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, artinya butir soal dalam instrumen angket dinyatakan valid
- Apabila hasil Sig.(2-Tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid
- Apabila hasil Sig.(2-Tailed) > 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, artinya item soal angket tersebut tidak valid

Atau :

- Apabila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ Tabel}$ , maka angket dapat dikatakan Valid
- Apabila  $r \text{ hitung} \leq r \text{ Tabel}$ , maka angket dapat dikatakan tidak Valid

Tabel.3.15. Derajat validitas

<b>Koefisien Validitas/Pearson</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah

Dalam penelitian ini hasil perolehan *Cronbach's Alpha* yang akan digunakan sebagai patokan interpretasi manakala skor *Cronbach's Alpha* berada pada skor minimal  $> 0,60$ . Meskipun ada yang membolehkan pada rentang  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ .

## 2) Reliabilitas

Ghozali (2009) mengemukakan bahwa angket yang digunakan harus memiliki reliabilitas. Reliabilitas sendiri berkaitan dengan tingkat keajegan angket, yang artinya angket memiliki kehandalan untuk digunakan sebagai alat uji. Angket yang memiliki kehandalan adalah angket yang memiliki tingkat konsistensi jawaban yang tinggi. Artinya butir-butir pertanyaan dalam angket dapat dipercaya untuk dijadikan alat ukur pencari informasi data. Sejalan dengan apa yang dikemukakan pula oleh Arikunto (2006 : hlm. 178) yang menjabarkan bahwa reliabilitas angket juga merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Suatu instrument angket dinyatakan sebagai angket yang reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh respondenn terhadap pernyataan cenderung konsisten atau stabil dari masa ke masa. Reliabilitas suatu test berpedoman pada tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi manakala pengukuran tersebut dapat memproduksi data yang reliable. Rendah ataupun tingginya reliabilitas, dalam pandangan empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang dinamakan sebagai nilai koefisien reliabilitas. Nilai  $r_x$  yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa reliabilitas tersebut semakin baik/semakin tinggi. Adapun Langkah awal untuk melihat reliabilitas tes, yaitu dengan membuat sebaran jawaban uji coba tes, kemudian menginterpretasikan harga koefisien reliabilitas tersebut. Dalam penelitian ini merujuk pada interpretasi yang dikemukakan oleh Guilford dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel.3.16. Derajat Reliabilitas

Koefisien reliabilitas/r hitung (Cronbach's Alpha)	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Dalam penelitian ini hasil perolehan *Cronbach's Alpha* yang akan digunakan sebagai patokan interpretasi manakala skor Cronbach's Alpha berada pada skor minimal 0,70. Meskipun ada yang membolehkan pada rentang  $0,40 < r_{xy} \leq 0,70$ .

Sedangkan analisis pengambilan keputusan hasil skor *Cronbach's Alpha* adalah

- Apabila r hitung  $\geq$  r Tabel, maka reliabel
- Apabila r hitung  $\leq$  r Tabel, maka tidak reliabel

### 3) Uji Normalitas

Untuk mengetahui kondisi sample berada pada kondisi yang normal atau tidak maka digunakanlah Uji normalitas. Apabila perolehan dari hasil Uji normalitas sampel ternyata berdistribusi normal maka analisa lebih lanjut menggunakan statistika parametrik, Namun apabila perolehan uji coba sampel tidak menunjukkan kondisi distribusi yang normal maka analisa lanjutannya adalah dengan menggunakan statistika non parametrik. Pengujian normalitas menggunakan SPSS yaitu dengan melihat hasil Output statistic yaitu pada tabel **One-Sample Kolmogorov Smirnov Test/Shapiro Wilk.**

Kriteria pengujiannya adalah jika diperoleh hasil *Asymp. Sig.(2-tiled)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  Diterima  $H_1$  ditolak. Rumusan hipotesis dari pengujian ini adalah :

$H_0$  = Populasi uji coba berdistribusi normal

$H_1$  = Populasi uji coba tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan untuk Uji Normalitas yang akan telah dilakukan adalah sebagai berikut ini:

- Apabila nilai Sig. > dari 0,05 bermakna bahwa data memiliki distribusi normal
- Apabila nilai Sig. > dari 0,05 bermakna bahwa data memiliki distribusi tidak normal

#### 4) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada dasarnya bertujuan untuk memperyakin bahwasanya kelompok data yang menjalani proses pengukuran pada dasarnya berada pada populasi yang sama (homogen). Menurut Widhiarso, (2011) cara untuk Penghitungan homogenitas dilakukan peneliti saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau perilaku (varians) yang terdapat pada dua kelompok populasi. Sebagaimana biasanya, pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Kriteria ketentuan pengujian sebagai berikut:

- Apabila perolehan nilai **Sig. < 0.05** mengandung arti bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi tidak sejenis (tidak homogen)
- Apabila perolehan nilai **Sig. > 0.05** mengandung arti bahwa varians bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data sejenis (homogen)

#### 5) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model yang dikembangkan dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa maka dilakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis menggunakan 2 pengujian yaitu: Uji *Paired Sample Test* dan Uji *Independent Sample Test*/ Uji Banding hasil Post-Test Kelas control dan kelas eksperimen.

##### a. Uji Hipotesis di kelas kontrol

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses internalisasi nilai yang terjadi di kelas kontrol peneliti menggunakan uji statistik parametrik *paired samples test*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagaimana berikut:

- Apabila perolehan t hitung < t tabel akan dinyatakan Ho diterima sedangkan H1 ditolak
- Apabila perolehan t hitung > t tabel akan dinyatakan H1diterima sedangkan Ho ditolak

Atau

- Jika diperoleh nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  mengandung arti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak
- Jika diperoleh nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  mengandung arti bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses pembinaan internalisasi nilai di kelas kontrol
- $H_1$  : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses pembinaan internalisasi nilai di kelas kontrol

#### b. Uji Hipotesis di kelas eksperimen

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses pembinaan internalisasi nilai yang terjadi di kelas eksperimen maka digunakan uji statistik parametrik *paired samples test* dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  yang diterima diterima
- Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Atau

- Manakala nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  artinya  $H_1$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak
- Manakala  $\text{Sig.} > \alpha$  artinya  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses pembinaan internalisasi nilai di kelas eksperimen
- $H_1$  : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) proses pembinaan internalisasi nilai di kelas eksperimen

Setelah didapatkan hasil perbedaan/pengaruh pengimplementasian model tersebut terhadap peningkatan nilai tanggung jawab siswa maka selanjutnya adalah mengukur seberapa efektif penerapan model tersebut. Untuk mengetahui tingkat keefektifannya kita dapat menggunakan pengujian melalui **Uji N-Gain Score**.

Tabel.3.17. Interpretasi hasil Ngain Score

Nilai Ngain	Interpretasi
-------------	--------------

$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Peningkatan Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Peningkatan Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Peningkatan Tinggi

**c. Hipotesis Uji Banding Hasil *Post-Test* antara kelompok kelas kontrol dengan kelas eksperimen**

Agar diketahui mana yang paling berpengaruh antara diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak diberikannya perlakuan pada kelas kontrol maka dilakukan pengujian menggunakan uji statistik parametric *independent samples test*. Silalahi (2012:283) berpandangan bahwa uji tersebut pada dasarnya membandingkan dua grup yang tidak saling berhubungan satu dengan yang lainnya, adakah dari kedua kelompok tersebut secara signifikan memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Sedangkan T-Test dua sample menurut Riduan (2012:185) adalah uji perbandingan (uji komparatif) yang tujuannya adalah mengetahui perbandingan kedua data apakah terdapat persamaan atau perbedaan, sehingga dapat berguna untuk menguji kemampuan generalisasi. Seperti pengujian yang lainnya peneliti menggunakan perangkat bantu aplikasi SPSS. Untuk kriteria pengujiannya antara lain:

- Apabila diperoleh  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak
- Apabila diperoleh  $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Atau

- Jika nilai Sig. (2-Tiled)  $<$  dari 0,05 maka dengan demikian ada perbedaan efektivitas yang signifikan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen
- Jika nilai Sig. (2-Tiled)  $>$  dari 0,05 maka tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Untuk pengujian hipotesisnya adalah:

- H0 : Tidak adanya perbedaan setelah penerapan model (post-test) baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen
- H1: Ada perbedaan setelah penerapan model (post-test) baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen

### 3.9.1. Analisis Data Kualitatif

Berbagai informasi saran atau komentar pada lembar penilaian validasi model oleh validator dan juga berbagai angket hasil dari respon peserta didik, Guru dan orang tua dianalisis secara deskriptif kualitatif. Jika diperlukan maka bisa ditambah dengan hasil wawancara. Hasil analisis data difungsikan sebagai bahan revisi pengembangan perangkat Model. Untuk lebih menghasilkan simpulan yang obyektif peneliti melakukan proses triangulasi data.

### 3.9.2. Analisis Data Kuantitatif

#### 3.9.2.1. Analisis Kevalidan Model dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket penilaian keseluruhan instrument/perangkat. Analisis data angket penilaian menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan data Validasi dari validator.

Setelah diperoleh skor validasi dari validator maka data tersebut dilakukan perhitungan secara kuantitatif yaitu dengan menghitung skor dari setiap pilihan jawaban. Adapun untuk pemberian skor tersebut adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

SB (Sangat Baik)	= 5	SS(Sangat Setuju)	= 5
B (Baik)	= 4	S (Setuju)	= 4
KB (Kurang Baik)	= 3	KS (Kurang Setuju)	= 3
TB (Tidak Baik)	= 2	TS (Tidak Setuju)	= 2
STB (Sangat Tidak Baik)	= 1	STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1

- 2) Menghitung rata-rata skor yang diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xv1 + \sum xv2}{2 \times n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$	= Skor Rata-Rata
$\Sigma x$	= Jumlah skor yang diperoleh
$v1, v2 dst$	= Validator ke1-ke-2
2	= Banyaknya Validator
n	= Jumlah Soal

3) Melakukan Konversi perolehan nilai rata-rata menjadi data kualitatif.

Setelah nilai rata-rata didapat, selanjutnya adalah merubah atau mengkonversikan data tersebut untuk dinarasikan secara kualitatif. Agar lebih memudahkan dalam mengklasifikasikannya maka disusun terlebihdahulu tabel distribusi frekuensi untuk klasifikasi penilaian. Nilai tertinggi dengan memberi skor 5 (lima) sedangkan nilai terendah dengan memberi 1 (satu). Adapun untuk rentang klasifikasi kualitas kevalidan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 3.18. Klasifikasi Kevalidan Instrumen

No	Rata-Rata Skor	Klasifikasi
1	1,0-2,2 atau 104-242	Tidak Valid
2	2,3-3,5 atau 243-380	Cukup Valid
3	3,6-5,0 atau 381-520	Valid

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut maka instrument baru akan bisa diimplementasikan jika sudah mencapai skor dengan kategori valid yaitu skor yang beradapada rentang skor 3,6-5,0.

### 3.9.2.2. Analisis Kepraktisan/Keberfungsian Model

Untuk melakukan analisis ini peneliti menggunakan beberapa analisis terhadap angket seperti angket respon peserta didik dan angket respon guru serta angket respon orang tua. Adapun langkah-langkah untuk menganalisa kepraktisan model dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data angket.

- 2) Mengkonversi nilai rata-rata yang diperoleh menjadi data kualitatif.

Konversi pencapaian hasil sebagaimana berikut:

SB (sangat baik) = skor 5

B (Baik) = skor 4

CK (Cukup Baik) = skor 3

KB (Kurang Baik) = skor 2

Tidak Baik (TB) = skor 1

- 3) Menghitung rata-rata skor dengan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum xr1 + \sum xr2 + \sum x rz}{\sum r \times n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Skor Rata-Rata

$\sum xr$  = Jumlah skor yang diperoleh responden

$z$  = Responden ke-sekian dst

$n$  = Jumlah Pertanyaan/ Pernyataan

$\sum r$  = Jumlah Responden

- 4) Mengkonversi nilai rata-rata dari skala nilai menjadi nilai kualitatif. Adapun klasifikasi dari rata-rata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.19. Klasifikasi skor angket guru terhadap model

No	Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
1	48 – 86	Sangat Tidak Praktis
2	87 – 125	Tidak Praktis
3	126 – 164	Cukup Praktis
4	165 – 203	Praktis
5	204 – 240	Sangat Praktis

Tabel.3.20. Klasifikasi skor angket orang tua terhadap model

No	Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
1	390-702	Sangat Tidak Praktis
2	703-1014	Tidak Praktis
3	1015-1327	Cukup Praktis
4	1328-1639	Praktis
5	1640-1950	Sangat Praktis

Tabel.3.21. Klasifikasi skor angket persepsi siswa terhadap SBT

No	Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
1	585-1053	Sangat Tidak Praktis
2	1054-1521	Tidak Praktis
3	1522-1989	Cukup Praktis
4	1990-2457	Praktis
5	2458-2925	Sangat Praktis

### 3.9.2.3. Analisis Keefektifan Model

Pengukuran keefektifan model dilakukan pula dengan melakukan serangkaian pengujian statistik untuk membandingkan data sebelum tindakan (*pre-test*) dan setelah tindakan (*post-test*) melalui aplikasi SPSS sehingga dapat didapatkan hasil yang akurat. Sedangkan Analisis Keefektifan Model yang diperoleh dari hasil angket pengukuran nilai tanggung jawab dilakukan dengan melakukan perhitungan N-gain Score Melalui SPSS.

*N- Gain Score (Normalized Gain Score)* kelas eksperimen dan kelas kontrol tujuannya yakni agar diketahui efektifitas suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam *one grup pre-test post-test design* (eksperimen desain atau pre-eksperimental desain) ataupun penelitian yang mengadaptasikan penggunaan kelompok kontrol (Quasi eksperimen atau true eksperimen). Cara untuk melakukan perhitungan *Uji N-Gain score* adalah dengan menganalisa hasil selisih antara nilai *pre-test* dan *nilai post-test*. Melalui aktivitas perhitungan selisih antara nilai pre test dan post test atau *gain*

*score* tersebut kita akan mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode atau model tertentu bisa menghasilkan keefektifan atau tidak.

Adapun Rumus untuk menghitung N-gain adalah sebagaimana berikut ini:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk mengkategorikan perolehan nilai N-gain Score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain maupun dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pengklasifikasian nilai N-Gain dapat kita lihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel.3.22. Kalasifikasi Skor NGain

<b>Nilai Ngain</b>	<b>Interpretasi</b>
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Peningkatan Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Peningkatan Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Peningkatan Tinggi

Selain itu pengukuran keefektifan penerapan model HCM dalam meningkatkan nilai tanggung jawab model juga dapat dilakukan dengan melihat perolehan skor yang terdapat dalam lembar penilaian pencapaian target karakter dalam buku SBT. Instrumen yang digunakan adalah hasil pencapaian yang ditetapkan sebagai indikator pencapaian krakter dari lembar kontrol guru serta lembar kontrol siswa yang terdapat dalam lembar SBT.

Analisis keefektifan model Melalui SBT dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data angket.
- 2) Mengkonversi pencapaian hasil yang diperoleh menjadi skala nilai 1-5.

Konversi pencapaian hasil sebagaimana berikut:

SB (sangat baik) = skor 5

B (Baik) = skor 4

CK (Cukup Baik) = skor 3

KB (Kurang Baik) = skor 2

TB (Tidak baik) = Skor 1

- 3) Menghitung rata-rata skor pencapaian dari indikator pencapaian target karakter dengan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum xr1 + \sum xr2 + \sum x rz}{\sum r \times n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Skor Rata-Rata

$\sum xr$  = Jumlah skor yang diperoleh responden

$z$  = Responden ke-sekian dst

$n$  = Jumlah item indikator yang dinilai

$\sum r$  = Jumlah Responden

- 4) Mengkonversi nilai rata-rata siswa menjadi nilai kualitatif. Adapun klasifikasi dari rata-rata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel.3.23. klasifikasi keefektifan Skor SBT

No	Interval Rata-rata Nilai	Klasifikasi
1	5-10	Tidak Efektif
2	11-15	Cukup Efektif
3	16-20	Efektif
4	21-25	Sangat Efektif